

PENGEMBANGAN MODEL SAVIKIR (SOMATIC, AUDIOTORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALY, KINESTETIC, IMPROVE, REPETITION) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI

Muhammad Arafah¹, Andi Sahrani², Muhlis³
Universitas Puangrimaggalutung^{1,2,3}
muharafahusman@yahoo.co.id

Submit, 27-10-2022 Accepted, 20-12-2022 Publish, 21-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran SAVIKIR yang valid, praktis, dan efektif; mengetahui apakah model pembelajaran SAVIKIR dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 8 Wajo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model pembelajaran SAVIKIR dikembangkan berdasarkan alur pengembangan plomp, yaitu (1) Investigasi awal, (2) desain, (3) realisasi, (4) tes, (5) implementasi. Komponen model terdiri atas; sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan dampak pengiring. Subjek uji coba adalah siswa kelas XI MIPA 1 dan 2 SMAN 8 Wajo tahun pelajaran 2019/2020. Data kevalidan model diperoleh melalui instrument validasi model dan perangkat pembelajaran. Data kepraktisan model diperoleh melalui instrumen keterlaksanaan model, keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa, dan respon guru. Data keefektifan model diperoleh melalui instrumen tes hasil belajar, kemandirian belajar, dan tatap muka. Hasil pengembangan diperoleh Model SAVIKIR yang terdiri dari 5 tahap yaitu, (1) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), (2) tahap penyampaian (kegiatan inti), (3) tahap pelatihan (kegiatan inti), (4) tahap memperbaiki (*imporove*), dan (5) tahap penampilan hasil (penutup). Model SAVIKIR ditinjau dari komponen penyusunannya, pelaksanaan pembelajaran, lingkungan belajar, tugas-tugas pengelolaan, evaluasi, perangkat pembelajaran dan instrumennya termasuk dalam kategori valid. Model SAVIKIR ditinjau dari keterlaksanaan model dan pengelolaan pembelajarannya dalam kategori praktis. Model SAVIKIR bersifat efektif ditinjau dari aspek hasil belajarnya. Simpulan, model pembelajaran SAVIKIR yang dikembangkan bersifat valid, praktis, dan efektif; model pembelajaran SAVIKIR dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 8 Wajo.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Drama, Model SAVIKIR

ABSTRACT

This study aims to develop a valid, practical, and effective SAVIKIR learning model; findout whether the SAVIKIR learning model can inprove the skills of writing drama scripts for class XI students of SMAN 8 Wajo. The research method used in is research and

development. The SAVIKIR learning model was developed based on the Plomp development flow, namely (1) initial investigation, (2) design, (3) realization, (4) test, (5) implementation. The model component consist of; syntax, reaction principles, social systems, support systems, and instructional and accompanying impact. The test subjects were students of class XI MIPA 1 and 2 of SMAN 8 Wajo for the 2019/2020 academic year. Validity data model was obtained through model implementation instruments and learning tools. Practicality data model was obtained through model implementation instruments, learning implementation, student respons, and teacher responses. Effectiveness data model was obtained through learning achievement test instruments, learning independence, and face-to-face. The results of the development were obtained by the SAVIKIR model which consisted of 5 stages, namely, (1) the preparation stage (preliminary activities), (2) the delivery stage (core activities), (3) the training stage (core activities), (4) the improvement stage (improve), and (5) the stage of thhe result (closing). The SAVIKIR model in terms of its components, learning implementation, learning environment, management tasks, evaluation, learning tools and instruments are included in the valid category. The SAVIKIR model in terms of the implementation of the model and the management of learning is in practical category. The SAVIKIR model is effective in terms of the aspect of learning outcomes. In conclusion, the developed SAVIKIR learning model is valid, practical, and effective; the SAVIKIR learning model can improve the skills of writing drama scripts for class XI students of SMAN 8 Wajo.

Keywords: Drama Writing Skills, The SAVIKIR Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pendidikan mampu menciptakan manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan. Melalui pendidikan dapat memanusiakan manusia menjadi individu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri, bangsa maupun negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri, untuk keluarganya, serta masa depannya dengan kehidupan yang layak dalam masyarakat. Agar tujuan pendidikan nasioanal, untuk

pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional dapat tercapai.

Usaha dalam mencapai hal tersebut, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, sebab guru memiliki peranan pokok dalam pendidikan, Guru harus mengubah paradigma, dari yang semula pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu memenuhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolok ukur untuk pembelajaran dalam lingkup sekolah.

Fathurrohman (2015) mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran sebagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut setidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang. Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Berdasar pada pendapat tersebut, diakui atau tidak pada zaman modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru, dan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru, padahal metodologi mengajar yang berpusat pada guru akan menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapat. Mereka akan takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah sehingga merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya adalah benar bersifat mutlak,

dan tidak dapat dibantah. Selain itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian, guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya. Semestinya pada tahap ini, proses belajar siswa memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Mosi memiliki peranan penting dalam proses belajar siswa, apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti semua pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru, (Darman dkk., 2016). Untuk itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Penggunaan model pembelajaran inovatif akan membuat siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran, tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ekspositoris atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dirasa kurang menarik dan membosankan. Salah satu materi yang membutuhkan keaktifan dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah materi menulis naskah drama pada kelas XI SMA meskipun tergolong materi yang tidak terlalu sulit, tetapi masih banyak peserta didik yang tidak dapat memahami materi naskah drama pada kaidahnya, faktornya adalah hal yang telah dibahas sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, timbul keinginan peneliti untuk mengembangkan suatu model inovatif yang dapat menjadi salah satu pilihan dalam pemilihan model pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu naskah drama. Pengembangan model Pembelajaran SAVIKIR adalah pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada dan ditambah unsur pelengkap yaitu improve.

Model pembelajaran SAVIKIR merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara gerakan fisik, panca indra aktivitas intelektual praktek, memperbaiki, serta melakukan pengulangan yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, sangat

cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya jarang ditemukan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia menulis naskah drama. Umumnya guru hanya menjelaskan apa itu naskah drama, dan memberi tugas berupa pencarian contoh naskah drama. Padahal siswa bisa melakukan hal lebih dengan materi menulis naskah drama, siswa bisa mengarang sendiri naskah drama kemudian dipertunjukkan dengan melibatkan semua unsur indra yang dimiliki hingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, serta membangun jiwa kritis terhadap siswa yang menjadi penyimak (Erlistiani et al., 2020).

Model pembelajaran SAVIKIR sendiri merupakan perpaduan unsur-unsur model pembelajaran SAVI, VAK, AIR ditambah unsur penyempurnah Improve (memperbaiki). Model pembelajaran SAVI, VAK, dan AIR memiliki beberapa kesamaan, yang membedakan hanyalah pada kinestetik dan repetition yaitu belajar dengan gerak dan emosi serta pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pematapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quiz (Fauzani, 2015). Sehingga jika ketiga model ini digabungkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengembangkan model SAVIKIR, dengan mengadaptasi metode pengembangan model Borg and Gall.

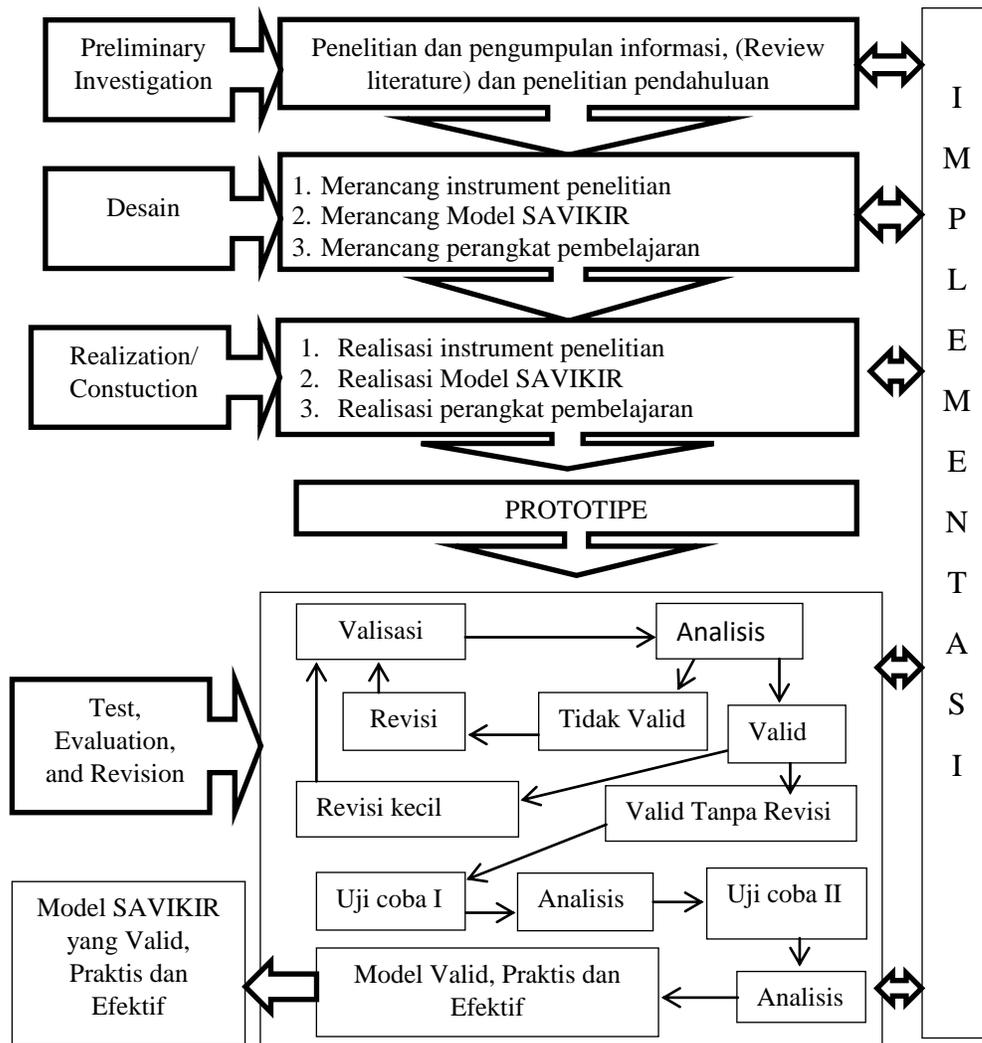
Sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Darman dkk., (2016) dalam penelitiannya tentang model pembelajaran SAVIR (Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually dan Repatition) yang merupakan penggabungan model pembelajaran SAVI dan AIR. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penggabungan beberapa model menjadi satu merupakan hal yang baik dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian pengembangan model pembelajaran inovatif dengan judul “Pengembangan Model SAVIKIR (Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually, Kinestetik, Improve, Repatition) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 8 Wajo”. Model pembelajaran SAVIKIR memiliki keunggulan dari model lainnya karena adanya improve yang menjadi penyempurna dari model sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian dan Pengembangan (*research and development*), dengan mengadaptasi model Borg and Gall dengan tahapan; (1) Penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and information collecting*), (2) Perencanaan (*Planning*), (3) Pengembangan Bentuk Produk Awal (*Development of the preliminary form of the product*), (4) Pengujian awal dan revisi produk (*Preliminary field test and product revision*), (5) Pengujian utama dan revisi produk (*Main field test and product revision*), dan (6) Pelaksanaan lapangan dan revisi akhir (*Operational field test and final product revision*). Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Wajo tepatnya dikelas XI tahun pelajaran 2019/2020, berdasar pada observasi awal yang dilakukan terhadap guru dan siswa, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis naskah drama masih sangat kurang, karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian SAVIKIR

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, dan metode pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, tes tertulis untuk mengetahui kemampuan awal siswa, serta untuk mengetahui apakah model pembelajaran SAVIKIR dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama akan dilakukan pengumpulan data berupa uji coba pertama dan uji coba kedua selanjutnya diberikan tes, dan di bandingkan nilai rata-rata uji coba pertama dengan nilai rata-rata uji coba kedua, Analisis data dilakukan secara deskriptif. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini macngacu pada alur pengembangan Plomp, (1997), yaitu (1) investigasi awal, (2) disain, (3) realisasi, (4)

tes, evaluasi, dan revisi, serta 5) implementasi. Untuk uji coba produk, dalam hal ini model pembelajaran SAVIKIR dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 1 dan 2 SMAN 8 Wajo dengan materi menulis naskah drama dan disertai dengan penilaian akhir materi. Revisi dilakukan apabila dalam uji coba terdapat kelemahan atau kekurangan. Dalam uji coba, produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem penerapan dalam pembelajaran di kelas.

Uji coba pemakaian dalam penelitian dilakukan setelah produk direvisi pasca uji coba produk, dan uji coba pemakaian model SAVIKIR dilakukan pada siswa kelas XI MIA-B SMAN 8 Wajo dengan materi menulis naskah drama dan disertai dengan penilaian akhir materi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah suatu produk berupa Model pembelajaran SAVIKIR materi drama pada siswa kelas XI IPA semester genap. Model pembelajaran yang dihasilkan tersebut digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran drama pendidikan Bahasa Indonesia peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model pengembangan alur pengembangan Plomp dengan beberapa tahapan yaitu, investigasi awal, desain, realisasi, tes, evaluasi, dan revisi.

Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama enam minggu dengan validator yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan model pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, ketata bahasaan, serta mampu memberikan saran dan masukan atau saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut dijadikan bahan untuk merevisi.

Hasil penilaian model SAVIKIR dari validator disajikan dalam table berikut:

Tabel 1
Hasil Validasi Model SAVIKIR

No	Aspek	V1	V2	V3	RAi
1	Petunjuk	4	3	4	3,66

2	Unsur-Unsur Model SAVIKIR	3,7	4	3,8	3,83
3	Bahasa	3,66	3,66	3,66	3,66
Rata-rata Total validitas (RTV)					3,71

Berdasarkan Tabel 1, di atas, diperoleh hasil rata-rata total validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,71. Dengan menyesuaikan validitas rata-rata dengan kategori yang ditetapkan sebelumnya maka buku model SAVIKIR yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model SAVIKIR untuk meningkatkan pembelajaran drama siswa dikatakan valid.

Hasil penilaian buku guru oleh validator disajikan dalam table berikut:

Tabel 2
Hasil Validasi Buku Guru Materi Drama Pendidikan Bahasa Indonesia

No	Aspek	V1	V2	V3	RAi
1	Format	3,42	3,71	3,57	3,56
2	Ilustrasi	3,5	3,5	3,5	3,5
3	Bahasa	4	3,66	3,33	3,66
4	Isi	3,85	3,71	3,71	3,75
Rata-rata Total validitas (RTV)					3,61

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh hasil rata-rata total validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,61. Dengan menyesuaikan validitas rata-rata dengan kategori yang ditetapkan sebelumnya maka buku guru materi drama pendidikan bahasa indonesia yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid, dan dengan sedikit revisi sudah dapat digunakan dengan skala kecil.

Penilaian buku siswa tidak jauh berbeda dengan penilaian buku guru yang telah dilavaliditas oleh para validator, berikut hasil validitas buku siswa materi drama pendidikan bahasa Indonesia dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3
Hasil Validasi Buku Siswa Materi Drama Pendidikan Bahasa Indonesia

No	Aspek	V1	V2	V3	RAi
1	Format	3,85	3,71	3,42	3,66
2	Ilustrasi	3,5	3,5	4	3,66
3	Bahasa	4	3,5	3,85	3,78

4	Isi	3,83	3,71	3,42	3,65
Rata-rata Total Validitas (RTV)					3,68

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh hasil rata-rata total validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,68. dengan menyesuaikan validitas rata-rata dengan kategori yang ditetapkan sebelumnya maka buku siswa materi drama pendidikan bahasa indonesia yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid, dan dengan sedikit revisi sudah dapat digunakan dengan skala kecil. Selain buku model, buku guru, dan buku siswa, RPP juga memerlukan validitas atau penilaian dari validator terkait kebetuhan penelitian, berikut hasil validator dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Validasi RPP Materi Drama Pendidikan Bahasa Indonesia

No	Aspek	V1	V2	V3	RAi
1	Format	4	3,57	4	3,91
2	Bahasa	4	3,75	4	3,91
3	Isi	3,8	4	3,3	3,7
Rata-rata Total validitas (RTV)					3,84

Berdasarkan penjabaran tabel di atas, diperoleh hasil rata-rata total validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,84. Dengan menyesuaikan validitas rata-rata dengan kategori yang ditetapkan sebelumnya maka RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori dan dapat digunakan dalam skala kecil dengan sedikit revisi.

Deskripsi kepraktisan model SAVIKIR (Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually, Kinesthetic, Improve, Repatition), ditinjau berdasarkan pada beberapa hasil penilaian instrument yaitu, (1) instrumen keterlaksanaan pembelajaran, (2) instrumen pengelolaan pembelajaran, (3) instrumen respon siswa, dan (4) instrumen respon guru, berikut hasil peneilaian keempat instrumen tersebut. Berikut nilai keterlaksanaan pembelajaran akan dijasikan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Penilaian Instrumen Kepraktisan

No	Aspek	Nilai
1	Keterlaksanaan Pembelajaran	3,75

2	Pengelolaan Pembelajaran	3,55
3	Respon Siswa	3,80
4	Respon Guru	3,80
Rata-Rata Nilai		3,73

Berdasar pada hasil rekepan nilai keseluruhan instrumen yang ditampilkan pada tabel 5, pada instrumen keterlaksanaan memperoleh nilai 3.75, pada penilaian pengelolaan pembelajaran mendapat nilai 3.55, pada penilaian respon siswa memperoleh skor 3.80, dan pada penilaian respon memperoleh skor 3.80, dan secara keseluruhan memperoleh rerata dari empat penilaian yaitu 3.73 dari skor maksimal 4 dengan klasifikasi sangat baik.

Kefektifan model SAVIKIR dilihat dari instrumen penilaian aktifitas siswa pada pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut:

Tabel 6
Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Ujicoba Pertama

Hasil Test (KKM=78)	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
Siswa Tuntas	23	65,714
Siswa Tidak Tuntas	12	34,285
Jumlah	35	100

Tabel 7
Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Ujicoba kedua

Hasil Test (KKM=78)	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
Siswa Tuntas	29	80,555
Siswa Tidak Tuntas	7	19,444
Jumlah	36	100

Pada tabel 6 tersebut, persentase ketuntasan klasikal adalah 65,714%, berdasarkan pedoman kualifikasi ketuntasan pembelajaran, kualifikasi keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria baik. Selanjutnya, Pada tabel 7 presentase ketuntasan klasikal adalah 80,55%, selain presentase ketuntasan berikut akan ditampilkan statistic hasil belajar.

Tabel 8
Deskripsi Statistik Data Hasil Tes Hasil Belajar

	MIPA 1	MIPA 2
N Valid	35	35
Missing	0	0
Mean	81,46	84,63
Minimum	60	75
Maksimum	95	96
Sum	2851	2962

Berdasar pada deskripsi statistik data hasil belajar di atas dipahami bahwa rata-rata nilai XI MIPA 2 adalah 84,63 meningkat 3,17 dari nilai rata-rata kelas XI MIPA 1, nilai maksimum kelas XI MIPA 2 adalah 75 meningkat 15 dari nilai maksimum XI MIPA 1, serta nilai tertinggi kelas MIPA 2 adalah 96 dan nilai tertinggi kelas MIPA 1 adalah 95. Dengan hasil kualifikasi ketuntasan pembelajaran, keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria tinggi hal tersebut berdasarkan pencapaian peningkatan jumlah siswa tuntas, nilai rata, nilai minimum dan nilai maksimum.

Berikut hasil penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran model SAVIKIR (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually, Kinesthetic, Improve, Repetition) ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Penilaian Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Model SAVIKIR

No	Aspek	Nilai
1	Petunjuk	3,5
2	Cakupan Aktivitas	4
3	Bahasa	3,66
Rata-Rata Nilai		3,72

Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian aktivitas siswa adalah 3,72 dari skor maksimal 4 dengan klasifikasi sangat baik. Semua aspek dalam instrumen aktivitas siswa dalam pembelajaran Model SAVIKIR memperoleh klasifikasi baik. Dengan demikian model pembelajaran yang dikembangkan dinilai praktis untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama. Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2007) yang mengatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu

dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru dapat mengetahui kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah diuraikan, pengembangan model pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah pengembangan model R&D yaitu, investigasi awal, desain produk, realisasi, tes evaluasi dan Revisi, dan implementasi, menghasilkan model pembelajaran SAVIKIR berupa buku model, buu guru, buku siswa, dan RPP materi drma pendidikan bahasa Indonesia kelas IX dengan pendekatan konstruktivisme dengan kriteria valid, praktis, dan efektif.

Pada tahap investigasi awal yang memuat analisis kurikulum, analisis siswa, analisis materi ajar, dan tuntutan kurikulum, dari hasil analisis tersebut ditemukan bahwa masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar terutama pada materi drama kelas IX, hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dan memperlambat kreatifitas siswa dan bakat mereka menjadi tidak berkembang. Selain itu, penyajian materi atau masalah yang belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi drama yang umumnya perlu praktik tidak hanya berteori saja. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang menggunakan pendekatan ktruktivisme yang mampu membuat siswa aktif mandiri dalam menggali potensi dalam dirinya, terlebih dalam materi pembealajaran drama ini.

Pada tahap desain produk (perancangan) dilakukan penyusunan rancangan buku model, penyusunan rancangan buku guru, penyusunan rancangan buku siswa, dan penyusunan rancangan RPP, Perancangan RPP mengacu pada standar proses yang tercantum pada Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007. Penyusunan rancangan RPP dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah, yaitu: (1) perancangan identitas RPP, (2) perumusan tujuan pembelajaran, (3) perancangan materi pembelajaran, (4) pemilihan metode pembelajaran, (5) perancangan kegiatan pembelajaran, (6) pemilihan sumber belajar, dan (7) perancangan penilaian pembelajaran. Sedangkan penyusunan buku siswa dan buku guru mengacu pada (Mulyasa, 2003) langkah langkah penyusunan buku teks pelajaran yaitu: (1) merencanakan pendekatan sistem, (2) melakukan analisis kebutuhan, (3)

mendeskripsikan kelompok sasaran, (4) menuliskan kompetensi yang dapat diukur, (5) membuat layout halaman, (6) melakukan penulisan naskah, dan (7) melakukan evaluasi. Serta dalam penyusunan perancangan model dilakukan dengan memerhatikan beberapa aspek pokok yaitu: (1) produk, (2) sintaks model, (3) sistem social, (4) prinsip reaksi (5) sistem pendukung, dan (6) dampak intruksional. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan rancangan instrumen validasi dan penilaian buku model, buku guru, buku siswa, dan RPP, seta isntrumen penilaian respon guru, penilaian respon sisw, penilaian pengamatan aktifitas siswa, penilaian pengamatan keterlaksanaan model, dan instrumen tes hasil belajar siswa. Pada tahap realisasi yaitu membuat hasil dari proses perancangan yang telah dibuat pada tahap desain produk, kemudian di validasi oleh validator yang memiliki pengetahuan mengenai kebahasaan, model, materi drama, adapun validator untuk buku model, buku siswa, buku guru, dan RPP, yaitu: (1) Dr. H. Muhammad Arafah, S.Pd., M.Pd, (2) Jumadi S.Pd., M.Pd, dan (3) Muhlis S.Pd., M.Pd. dalam validasi desain ini menghasilkan penilaian dengan kriteria B dalam hal ini dapat digunakan dengan revisi kecil.

Pada tahap tes evaluasi dan revisi desain dilakukan setelah validasi desain, yaitu dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada roduk berdasar pada imbauan dan penilaian para validator, selanjutnya pada tahap uji coba produk dilakukan setelah revisi, uji coba dilakukan pada kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 25 dengan hasil ketuntasan 65.714 %, selanjutnya tahap revisi produk dengan hasil uji pertama maka dilakukan lagi revisi untuk meningkatkan hasil ketuntasan yang sudah ada, dengan memperbaiki kekurangan pada produk. Selanjutnya tahap uji coba kedua pada tahap ini dilakukan di kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 26 orang dengan hasil tes ketuntasan mencapai 80.555 %, selanjutnya pada tahap revisi dilakukan perbaikan atau revisi kmodel yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan dari guru dan siswa selama proses uji coba berlangsung.

Hasil dari pengembangan berupa produk akhir model pembelajaran SAVIKIR telah diuji kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya. Berdasarkan aspek kevalidan hasil penilaian masing-masing komponen perangkat pembelajaran yaitu buku model, buku guru, buku siswa dan RPP mencapai kualifikasi penilaian minimal baik. Dengan demikian model pembelajaran yang telah dikembangkan berupa buku model, buku guru, buku siswa, dan RPP telah memenuhi kriteria valid.

Berdasarkan hasil penilaian, kepraktisan buku model SAVIKIR mendapatkan dua kategori B dan satu kategori A dengan perolehan skor rata-rata 3,71, ini berarti model SAVIKIR dapat digunakan dengan sedikit revisi. Penilaian kepraktisan Buku Guru untuk setiap validator mendapatkan kategori B dengan skor rata-rata 3,61, yang menandakan bahwa buku guru dapat digunakan dengan sedikit revisi, selanjutnya penilaian kepraktisan buku siswa hampir sama dengan buku guru masing-masing validator mendapat kategori B dengan skor rata-rata 3,68 yang berarti buku siswa dapat digunakan dengan sedikit revisi, terakhir penilaian kepraktisan RPP dari tiga validator mendapat kategori A sebanyak dua dan kategori B sebanyak satu dengan skor rata-rata 3,84 yang berarti RPP dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini menunjukkan bahwa model SAVIKIR, buku guru, buku siswa, dan RPP yang dikembangkan telah memenuhi aspek kualitas kelayakan bahan ajar yaitu ditinjau dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan (Depdiknas, 2007).

Sementara itu, skor rata-rata yang diperoleh dari hasil respon guru oleh guru bahasa Indonesia adalah 3,62 dari skor maksimal 4, dan skor rata-rata yang diperoleh dari hasil respon siswa adalah 3,75 dari skor maksimal 4 dengan klasifikasi sangat baik. Semua aspek dalam angket respon siswa dan guru memperoleh klasifikasi sangat baik. Dengan demikian perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinilai praktis untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis naskah drama. Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru dapat mengetahui kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Mulyasa, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan disimpulkan bahwa, Model pembelajaran SAVIKIR yang dikembangkan bersifat valid, praktis dan efektif. Model pembelajaran SAVIKIR dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 8 Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman, D. R., Wibowo, F. C., Suhandi, A., & Rusdiana, D. (2016). Pembelajaran SAVIR (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual, dan Repetition) dalam Mempertahankan Retensi Siswa Pokok Bahasan Asas Black dan Pemuaian. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 72–86. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Gravity/article/view/921>
- Depdiknas. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum*.
- Erlistiani, M., Syachruraji, A., & Andriana, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 161–168. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.161-168>
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Fauzani, M. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Srtifikasi Guru*. Remaja Rosdakaya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyesuaikan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Plomp, T. (1997). *Educational and Training System Design*. The Netherlands: Univercity of Twente.